

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek kajian ini yaitu CR, DER, ROE dan Nilai Perusahaan. Ruang lingkup kajian ini mencakup analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. yang ada di BEI.

3.1.1 Profil dan Sejarah Singkat PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. berdiri didasarkan Akta Notaris Tan Thong Kie, S.H. No. 34 tanggal 23 Oktober 1971, yang bermaksud untuk mengakuisisi proyek Pabrik Baja Trikora sesuai intruksi Presiden Soeharto. Akta ini disetujui Menteri Kehakiman RI melalui surat keputusan No. J.A.5/224/4 pada 31 Desember 1971, dan selanjutnya disiarkan pada Lembaran BNRI No. 44, Tambahan No. 19, pada 8 Februari 1972.

Dalam upaya mengintergrasikan dan memperkuat kegiatan operasionalnya, Perusahaan melakukan merger dengan PT Cold Rolling Mill Indonesia Utama (PT CRMIU) dan PT Krakatau Baja Permata (PT KBP) yang secara resmi menjadi unit operasi PT Krakatau Steel pada 1 Oktober 1991. Intensi dan sasaran pembentukan perseroan ialah menyelenggarakan aktivitas bisnis pada sektor manufaktur logam primer besi dan baja, sekaligus memaksimalkan penggunaan potensi yang tersedia besi dan baja, sekaligus memaksimalkan penggunaan potensi yang tersedia guna memproduksi produk

dan/atau layanan bermutu unggul serta kompetitif, dengan arah pada peningkatan nilai perusahaan melalui implementasi GCG.

Pada 10 November 2010, Perusahaan memasuki fase baru dalam perkembangan usahannya melalui pelaksanaan *Initial Public Offering*, sehingga secara resmi berstatus sebagai perusahaan publik dengan mempublikasikan saham di BEI dengan kode emiten “KRAS”. Berdasarkan struktur kepemilikan terakhir, Pemerintah Republik Indonesia melalui entitas terkait memiliki sekitar 80% saham perusahaan, sementara 20% milik masyarakat umum, termasuk investor ritel dan institusi.

Sebagai BUMN yang beroperasi di Kota Cilegon, Provinsi Banten, yang kantor pusatnya berlokasi di Jalan Industri No. 5, Cilegon. Perusahaan ini bergerak di bidang industri baja, meliputi kegiatan produksi baja lembaran panas dan dingin, serta berbagai jenis produk baja lainnya yang menjadi bahan baku penting industri konstruksi, otomotif, infrastruktur dan manufaktur.

Dalam melaksanakan transformasi dan restrukturisasi bisnis, pada bulan Juni 2021 perusahaan membentuk sub-holding PT Krakatau Sarana Infrastruktur (PT KSI) yang berfokus pada pengelolaan dan pengembangan layanan infrastruktur. Sub-holding itu menaungi beberapa perusahaan anak perusahaan strategis, antara lain PT Krakatau Daya Listrik (KDL) yang bergerak dalam penyediaan energi listrik uap, PT Krakatau Tirta Industri (KTI) yang bergerak dalam menyediakan layanan air industri, serta PT Krakatau Bandar Samudra (KBS) yang beroperasi di bidang jasa pelabuhan logistik.

Pada bulan Agustus 2021, Perusahaan juga membentuk sub-holding PT Krakatau Baja Kontruksi (PT KBC) yang difokuskan pada kegiatan produksi dan pengembangan baja konstruksi, meliputi baja profil, baja tulangan, pipa baja, serta penyediaan solusi konstruksi berbasis baja. Sub-holding ini juga menaungi beberapa anak perusahaan, di antaranya PT Krakatau Pipe Industries, PT Krakatau Global Trading, dan PT Krakatau Perbengkelan & Perawatan, yang masing-masing beroperasi di bidang produksi pipa baja, perdagangan bahan baku baja, serta layanan perawatan industri. Pembentukan kedua sub-holding itu menjadi representasi dari pendekatan perusahaan guna mengoptimalkan tingkat efisiensi operasional.

3.1.2 Logo PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

Adapun logo dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk., ditunjukkan melalui Gambar 3.1 berikut.



Sumber: <https://www.krakatausteel.com/>

Gambar 3. 1

Logo PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

3.1.3 Visi dan Misi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

- Visi Perusahaan

Visi dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. yakni “Menjadi perusahaan yang kompetitif, untung dan terpercaya.”

- Misi Perusahaan

Misi dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. yaitu:

1. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional untuk menyediakan produk ataupun layanan berkualitas yang menghasilkan.
2. Meningkatkan industri baja dengan bekerjasama dengan mitra strategis yang menguntungkan kedua belah pihak.
3. Menciptakan aplikasi solusi baja dan produk baja hilir untuk meningkatkan nilai tambahan dan kepuasan pelanggannya.
4. Tingkatkan nilai bisnis grup guna membagikan kontribusi positif dan optimalkan rantai pasokan.
5. Menciptakan talenta terbaik sehingga mereka bisa berpartisipasi sebaik mungkin dalam tiap-tiap proses perusahaan.

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini merupakan struktur organisasi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. periode 2025:

Komisaris Utama : Hendro Martowadojo

Komisaris : Setia Diarta

Komisaris : Adityo Haryo Bimo

Komisaris Independen	: David Pajung
Komisaris Independen	: Willgo Zainar
Direktur Utama	: Muhamad Akbar
Direktur Keuangan & Manajemen Risiko	: Daniel Fitzgerald Liman
Direktur Infrastruktur & Operasi	: Utomo Nugroho
Direktur Sumber Daya Manusia	: Agus Nizar Vidiensyah
Direktur Komersial, Pengembangan Usaha Dan Portofolio	: Hernowo

3.2 Metode Penelitian

Proses ilmiah yang dilaksanakan secara rasional, empiris, dan sistematis guna mendapatkan informasi yang valid serta bisa dilakukan pembuktian dengan ilmiah disebut metode ilmiah (Sugiyono, 2023:2). Sebagai hasilnya, pendekatan studi memiliki peran penting dalam mencapai sasaran dan fungsi khusus.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode yang diimplementasikan yaitu verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian verifikatif merupakan studi yang memiliki tujuan guna menguji kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya, serta menganalisis hubungan kausalitas dan pengaruh antara dua variabel ataupun lebih berdasarkan data empiris yang didapat melalui proses penelitian yang sistematis (Ummul et al., 2021:91). Dengan penelitian verifikatif ini bisa

menganalisis pengaruh dan hubungan kausal antara CR, DER, dan ROE pada nilai perusahaan di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif yang dilandaskan pada filsafat positivism, yakni saat data yang dihimpun berbentuk angka dan analisisnya melalui teknik statistik guna memperoleh jawaban rumusan permasalahan atau memeriksa dugaan penelitian (Sugiyono, 2023:16). Melalui pendekatan kuantitatif ini, data yang dianalisis berbentuk angka dan bersifat terukur secara rasional dan sistematis. Ketepatan analisis bisa ditingkatkan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan SPSS versi 26.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian dimaknai sebagai sifat, karakter, ataupun nilai yang ada pada suatu objek, individu, ataupun aktivitas yang memperlihatkan variasi tertentu, serta ditetapkan sebagai komponen utama yang akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2023:67). Penelitian ini memanfaatkan empat variabel yakni CR, DER, ROE dan Nilai Perusahaan, yang dikelompokkan menjadi variabel *Independent* dan variabel *Dependent*. Berikut uraian selengkapnya.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini berfungsi sebagai faktor yang memiliki pengaruh atau sebagai penyebab adanya perubahan pada variabel dependen, sehingga keberadaannya berperan penting dalam menjelaskan hubungan kausal

antarvariabel (Sugiyono, 2023:69). Pada studi ini *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Return On Equity* (X_3) adalah variabel bebas.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini yang menerima pengaruh dari variabel bebas, dimana tiap-tiap perubahan pada variabel terikat merupakan konsekuensi yang timbul sebagai hasil dari hubungan sebab-akibat antarvariabel itu (Sugiyono, 2023:69). Pada kajian ini Nilai Perusahaan (Y) adalah variabel terikat.

Penjelasan terkait operasionalisasi variabel diuraikan berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i> (CR) (X_1)	Rasio yang menilai kapasitas PT Krakatau Steel (Persero) Tbk untuk memenuhi utang berjangka pendeknya dengan membandingkan antara total aset lancarnya dan total utang lancarnya.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X_2)	Rasio yang dipergunakan dalam memperlihatkan nilai dari utang yang dibandingkan dengan permodalan mandiri dalam struktur pendanaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X_3)	Rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas PT Karkatau Steel Tbk untuk mempergunakan modalnya guna memperoleh keuntungan bersih.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Persen	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Price Book Value</i> (PBV) (Y)	Rasio yang dipergunakan untuk membandingkan harga pasar suatu saham dan nilai buku persaham, sehingga memperlihatkan evaluasi investor terhadap potensi serta kinerja PT Krakatau Steel (Persero) Tbk di masa mendatang.	$PBV = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Kali	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Studi ini memanfaatkan metode dokumentasi sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Metode dokumentasi diimplementasikan untuk memperoleh data sekunder berbentuk pelaporan keuangan periode 2010-2024 yang diakses dari sumber resmi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

<https://www.krakatausteel.com/>

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data untuk studi ini yaitu data *time series*. Data *time series* dikumpulkan secara berulang dengan menggunakan instrumen serta objek yang tetap (Sugiyono, 2023:9). Jenis data ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang disajikan berbentuk angka yang merepresentasikan nilai suatu variabel dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan ialah data sekunder yang didapatkan dengan tidak langsung dari pihak atau lembaga tertentu, serta bersumber dari berbagai dokumen seperti laporan resmi, profil organisasi, buku pedoman, ataupun bacaan yang memiliki kesesuaian dengan tema kajian (Sugiyono, 2023:9).

Data sekunder penelitian didapatkan dari laporan keuangan PT Krakatau Steel dengan periode 2010-2024 dari laman resmi perusahaan. Pengumpulan data pada penelitian ini mencakup seluruh variabel yang dianalisis, yakni CR, DER, ROE dan nilai perusahaan. Seluruh data itu digunakan untuk mengukur serta menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel dalam kinerja keuangan perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi yaitu semua objek ataupun subjek dengan ciri-ciri spesifik yang ditetapkan peneliti guna diteliti, sehingga bisa didapat kesimpulan yang mewakili keseluruhan kelompok itu (Sugiyono, 2023:126). Populasi untuk penelitian ini seluruh laporan keuangan tahunan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk sejak tercatat di BEI yaitu sejak tahun 2010.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah unit dalam popuasi yang memiliki ciri spesifik serta berfungsi sebagai representasi dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2023:127). Jika ukuran populasi cukup luas atau besar serta tidak ada kemungkinan untuk dikaji dengan menyeluruh disebabkan terbatasnya waktu, tenaga ataupun sumber daya, maka peneliti bisa menggunakan sampel sebagai alternatif.

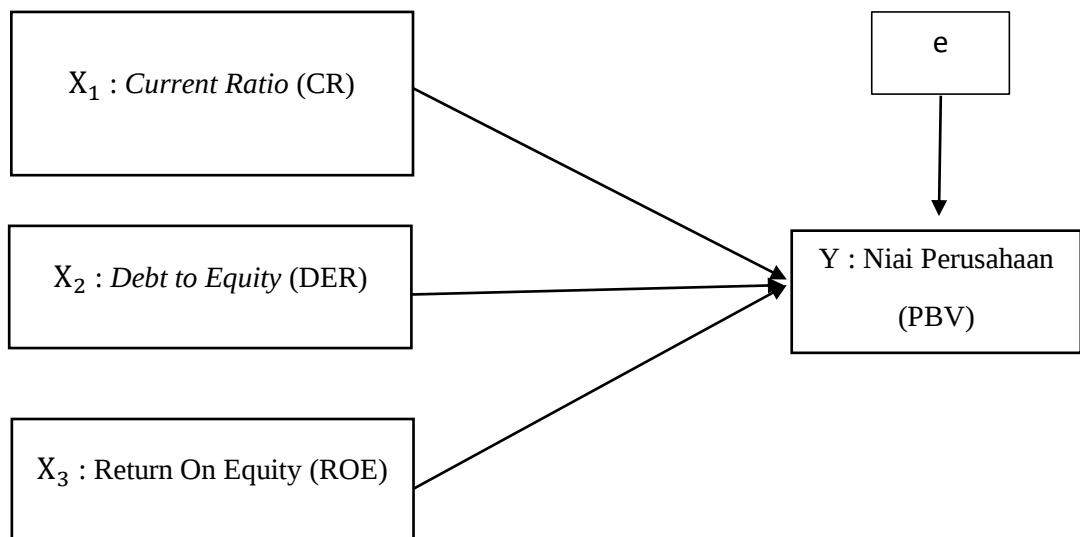
Penentuan sampel pada kajian ini memanfaatkan teknik *sampling* jenuh. Teknik ini adalah cara penarikan sampel yang mengidentifikasi tiap-tiap anggota populasinya sebagai sampelnya, terlebih jika ukurannya relatif kecil, maka dimungkinkan meneliti populasi secara keseluruhan (Sugiyono,

2023:133). Pemilihan teknik *sampling* jenuh dalam penelitian ini berdasar pada jika keseluruhan populasi, yakni seluruh data kinerja keuangan PT Krakatau Steel sejak perusahaan melakukan penawaran umum perdananya tahun 2010 bisa diikutsertakan secara keseluruhan sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan uraian itu, sampel yang dipergunakan pada kajian meliputi laporan keuangan PT Krakatau Steel selama 15 tahun, yakni 2010-2024.

3.2.4 Model Penelitian

Model riset pada kajian ini ditentukan atas keterkaitan anantara variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3) dan Nilai Perusahaan (Y). Model ini bisa direpresentasikan melalui bagan Gambar 3.2



Gambar 3. 2
Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh CR, DER, ROE dan Nilai Perusahaan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, penelitian ini menggunakan teknik analisis yang disusun secara sistematis berikut ini.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penerapan analisis regresi berganda, terdapat sejumlah prasyarat yang wajib terpenuhi lebih dulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian yang dimaksud mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas. Pengujian ini tujuannya untuk menjamin bahwa model regresinya yang ditemukan memiliki tingkat keakuratan yang baik, bebas dari bias, konsisten, serta bisa memberikan estimasi koefisien regresi yang efisien dan reliabel (Mardiatmoko, 2024).

1. Uji Normalitas

Pengujian permulaan pada analisis regresi yang berfungsi guna mengidentifikasi apakah data pada variabel dependen ataupun independen berdistribusi normal (Ghozali, 2021:196). Suatu model regresi disebut layak jika sebaran datanya bersifat normal atau hampir normal, sebab hal itu memperlihatkan terpenuhinya salah satu asumsi dasar dalam penelitian statistik.

Pengujian normalitas ini dilaksanakan melalui teknik statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* yang didukung oleh analisis visual melalui grafik histogram. Landasan penentuan keputusan pada pengujian normalitas mengacu pada nilai signifikan, yakni jika angka sigifikansi >

0,05 sebagai hasilnya residual ada distribusi normal, di lain sisi ketika signifikansi $< 0,05$ sebagai hasilnya data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Pengujian ini untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi hubungan diantara variabel bebasnya, dimana model yang ideal menetapkan persyaratan tidak ditemukan korelasi diantara variabel bebasnya, dan jika korelasi itu muncul, maka variabel itu tidak lagi bersifat orthogonal, yakni keadaan saat variabel bebas memiliki korelasi nol (Ghozali, 2021:157). Keberadaan multikolinearitas, diuji memanfaatkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* pada seluruh variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- Ketika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ serta $VIF \geq 10$, sehingga diinterpretasikan data mengalami multikolinearitas.
- Ketika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ serta $VIF \leq 10$, sebagai hasilnya data disebut tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastis

Uji heteroskedastis diimplementasikan dalam menilai apakah ada ketidaksesuaian varians residual dari satu observasi ke observasi lainya pada model regresinya, sebab varians yang stabil menandakan homoskedastisitas di lain sisi varians yang berubah-ubah mengindikasikan heteroskedastisitas, dan model regresi yang optimal yaitu model yang

memenuhi standar homoskedastisitas atau tidak memperlihatkan adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178).

Pada penelitian ini, pengujian heterokedastisitas dilakukan melalui uji Glejser, yakni melakukan regresi variabel bebas pada hasil absolut residual (Abs_RES) (Ghozali, 2021:183). Adapun kriteria dalam penentuan keputusan uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- Bila signifikansi (Sig.) $< 0,05$, sebagai hasilnya model mengindikasikan adanya gejala heterokedastisitas.
- Bila signifikansi (Sig.) $> 0,05$ sebagai hasilnya model tidak memperlihatkan gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada model regresi dilaksanakan untuk menilai kemungkinan adanya keterkaitan antara kekeliruan yang mengganggu di periode t dengan kekeliruan yang mengganggu di periode sebelumnya ($t-1$), yang bila terjadi memperlihatkan adanya indikasi autokorelasi dalam model. (Ghozali, 2021:162).

Pengujian autokorelasi ini dilaksanakan dengan *Run Test* yang termasuk dalam metode nonparametik. Pengujian ini tujuannya untuk evaluasi apakah residual pada model regresinya bersifat acak ataupun membentuk pola tertentu yang sistematis, di mana residual yang bersifat acak menyatakan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi, di lain sisi residual yang tidak acak mengindikasikan adanya autokorelasi, dengan penentuan kondisi itu didasarkan pada nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada

Run Test, yakni jika angka signifikansi yang melebihi derajat signifikansi 0,05 menyatakan bahwa residual bersifat acak dan model regresi tidak mengalami autokorelasi (Ghozali, 2021:170)

5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan guna menilai apakah variabel independen dan dependennya ada arah keterkaitan yang bersifat linear dengan signifikan (Ghozali, 2021:203). Jika asumsi linearitas tidak terpenuhi, sebagai hasilnya model regresi linear tidak layak dipergunakan sebab bisa menghasilkan kesimpulan yang tidak valid, sebab berpotensi menghasilkan estimasi yang bias dan kesimpulan yang kurang akurat dalam penelitian.

Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji *Lagrange Multiplier* yang diperkenalkan oleh Eagle pada tahun 1982 merupakan salah satu metode untuk menguji linearitas dalam model regresi melalui perbandingan *chi-square* (χ^2) hitung dan *chi-square* (χ^2) tabel, dimana hubungan antar variabelnya disebut linear saat nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel (Sugiyono, 2023:205).

3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini diimplementasikan untuk menghitung nilai variabel dependen didasarkan variasi sejumlah variabel independen, serta mengidentifikasi dan menilai hubungan kausal atau pengaruh yang muncul diantara beberapa variabel independen terhadap satu dependennya (Ruan, 2024). Penerapan regresi linear berganda menjadi tepat saat peneliti ingin memahami bagaimana

variabel dependen akan berubah saat nilai variabel-variabel independen yang berfungsi sebagai prediktor mengalami peningkatan ataupun penurunan. Sehingga, teknik ini dipilih sebab bisa menggambarkan pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas secara komprehensif. Persamaan ini bisa dinyatakan dalam bentuk umum berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Price Book to Value*

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi CR

β_2 = Koefisien regresi DER

β_3 = Koefisien regresi ROE

X_1 = CR

X_2 = DER

X_3 = ROE

e = Standar Error

3.2.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) dalam regresi linear berganda berfungsi menilai tingkat kapasitas konstruk independen untuk menjelaskan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2021:147). Perubahan pada variabel dependen bisa digambarkan oleh variabel independen dengan kemampuan yang baik saat *Adjusted R²* memperlihatkan angka yang

besar. Selanjutnya, nilai *Adjusted R²* rendah memperlihatkan bahwa variabel *independen* sekadar mempunyai kontribusi yang terbatas untuk menerangkan konstruk dependen. Rumus perhitungan koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian dilaksanakan melalui analisis regresi dengan uji F dan uji t. Tahapan pemeriksaan dimulai dari penyusunan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, hingga penarikan kesimpulan berdasar pada temuan pengujian yang didapat.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Penetapan hipotesis operasional merupakan proses perumusan dugaan sementara yang bersifat objektif, terukur, dan bisa diuji secara empiris melalui prosedur analisis statistik. Hipotesis operasional disusun dengan menghubungkan variabel-variabel penelitian secara sistematis, yang umumnya dinyatakan berbentuk hipotesis nol dan hipotesis alternatif, sehingga hubungan antarvariabel bisa diuji berdasarkan data yang didapat.

a. Uji F

Uji ini adalah metode statistik yang dimanfaatkan guna memeriksa layak atau tidaknya model regresi dalam penelitian, sehingga model regresi bisa dinyatakan layak jika bisa menjelaskan pengaruh variabel independen dengan persamaan terhadap variabel dependen, yang diperlihatkan oleh nilai pengujian F pada tabel ANOVA pada derajat signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2021:148).

$H_0 : \sigma^2_{\text{regresi}} = \sigma^2_{\text{residual}}$ Model dinyatakan tidak layak digunakan pada penelitian. Hal ini sebab memperlihatkan tidak ada perbedaan menyeluruh pada model regresi.

$H_a : \sigma^2_{\text{regresi}} \neq \sigma^2_{\text{residual}}$ Model dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini sebab memperlihatkan adanya perbedaan dengan menyeluruh terhadap model regresi.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Pengujian ini guna menganalisis pengaruh tiap-tiap variabel *independen* secara terpisah terhadap dependennya, dengan pengujian t yang dilaksanakan dengan membandngkan nilai t hitung dan t tabel

sebagai dasar penentuan signifikansi pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap dependennya (Ghozali, 2021:148).

$H_{01}: \beta_1 = 0$ CR berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ CR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

$H_{02}: \beta_2 = 0$ DER berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$ DER berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

$H_{03}: \beta_3 = 0$ ROE berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$ ROE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Pada penelitian signifikansi (α) ditentukan pada level 5% atau 0,05, yang memperlihatkan bahwa batas toleransi terhadap potensi kesalahan dalam penarikan kesimpulan statistik berada pada 5%. Dengan penetapan itu, tingkat keyakinan atas kebenaran hasil analisis mencapai 95%.

3. Kriteria Keputusan

a. Uji F

- Ketika $F(\text{Sig}) < (\alpha = 0,05)$, sebagai hasilnya dilakukan penolakan pada H_0 dan penerimaan pada H_a , Serta didapat Kesimpulan bahwa uji model memiliki kelayakan untuk diimplementasikan.
- Ketika $F(\text{Sig}) \geq (\alpha = 0,05)$, sebagai hasilnya dilakukan penolakan pada H_0 dan penerimaan pada H_a , Serta bisa diinterpretasikan bahwa uji modelnya tidak layak diimplementasikan.

b. Uji t

- Dilakukan penerimaan pada H_a dan penolakan pada H_0 saat $t(\text{Sig})$ di bawah $(\alpha = 0,05)$, maknanya variabel bebas ada pengaruh pada variabel terikat.
- Dilakukan penolakan pada H_a dan penerimaan pada H_0 saat $t(\text{Sig}) \geq (\alpha = 0,05)$, maknanya variabel *independen* ada pengaruh pada variabel dependen.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasar pada temuan analisis yang dilakukan, bisa diketahui apakah dugaan penelitian yang diajukan bisa diterima ataupun ditolak.

Pengolahan data pada studi ini dilaksanakan melalui penggunaan perangkat lunak SPSS versi 26 guna menjamin ketelitian dan ketepatan hasil analisis.